

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dari itu pendidikan dituntut untuk terus berinovasi baik dalam hal metode, serta model-model pembelajaran yang semakin banyak serta semakin membuat siswa menjadi aktif.

Model pembelajaran juga memiliki banyak variasi, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin *“cooperative learning refer to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content”*. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana terdapat upaya-upaya yang berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama (Fathurrohman, 2015: 45).

Sedangkan menurut Panitz (dalam Suprijono, 2012:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyajikan bahan-bahan dan

informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara kerja kelompok dimana setiap individu terlibat didalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta guru ikut serta dalam mengarahkan proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dapat dipadukan dengan beberapa metode, salah satunya yaitu metode *everyone is teacher here*. Metode *everyone is teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Suprijono, 2016: 129).

Berdasarkan satu wawancara dan tiga angket terhadap tiga dari empat guru produktif yang dilakukan di SMKN 1 Kwanyar, diketahui bahwa dalam pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang bukan *everyone is a teacher here* dan praktek. Saat pembelajaran jaringan LAN dalam kegiatan praktiknya siswa hanya mempraktekkan membuat kabel *crossover* dan kabel *straight trough*, dan dalam prakteknya tidak semua siswa dapat mempraktekkannya karena terkendala alat dan bahan yang sangat minim. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut angket yang telah diisi oleh 26 siswa kelas X dapat ditarik kesimpulan bahwa 90,3% siswa menyatakan bahwa guru lebih dominan menggunakan metode yang bukan *everyone is a*

teacher here sebesar 90,3%, 72,2% siswa menyatakan pembelajaran kurang menarik dan 69,2% siswa menyatakan pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa, serta dapat disimpulkan pula 69,3% siswa tidak menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, 70,2% dari siswa menganggap hasil belajar yang mereka peroleh bukan hasil kemampuan sendiri dan 67,4% siswa menyatakan mereka tidak puas dengan nilai yang mereka dapatkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dan berdasarkan pemaparan guru yang mengatakan bahwa siswa cenderung tidak memperhatikan, karna saat dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi dari guru, alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *everyone is teacher here*. Dimana siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran serta melatih siswa untuk menyampaikan materi menurut pemahaman masing-masing siswa.

Terdapat penelitian yang mendukung, antara lain menurut Pratama, A. P., dan S. Muslim dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya*” mengungkapkan bahwa hasil belajar rata-rata kelas eksperimen (86,44) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe EIATH lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar rata-rata kelas kontrol (83,78).

Menurut Kriswandani dan N. Ratu dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2*

Tuntang Semester I Tahun Ajaran 2014/2015” mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar matematikas siswa kelas eksperimen 75,81 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 60,67.

Sedangkan menurut Indriani, Silfia dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Nganjuk”* mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 85,6, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 70,1.

Berdasarkan permasalahan diatas dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SMKN 1 Kwanyar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Everyone is Teacher Here pada Materi Jaringan LAN Terhadap Hasil Belajar Kogniif Siswa di SMKN 1 Kwanyar”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif metode *everyone is teacher here* pada materi jaringan LAN di SMKN 1 Kwanyar ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif metode *everyone is teacher here* pada materi jaringan LAN terhadap hasil belajar siswa?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *everyone is a teacher here* pada materi jaringan LAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif metode *everyone is a teacher here* pada materi jaringan LAN di SMKN 1 Kwanyar ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif metode *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *everyone is a teacher here* pada materi jaringan LAN.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai model pembelajaran kooperatif metode *everyone is a teacher here* pada materi jaringan LAN.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif metode *everyone is a teacher here* pada materi jaringan LAN terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Kwanyar.
3. Penelitian dilakukan dikelas X A dan B TKJ SMK Negeri 1 Kwanyar.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru akan menambah metode pembelajaran dan model pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Bagi siswa akan mempermudah siswa memahami materi, memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan materi dengan bahasanya sendiri, membantu siswa untuk berbicara didepan umum, mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, dan meningkatkan minat belajar siswa.